

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Lokasi Penelitian

SMA N 10 Yogyakarta beralamatkan di Ngupasan, Yogyakarta letaknya di tengah-tengah kota, dekat dari sumber informasi seperti toko buku, warung internet. Berdiri pada tahun 1952, memiliki visi dan misi mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, terampil dan berakhlak mulia.

Berdasarkan buku formulir statistik SMA N 10 Yogyakarta tahun 2008, bangunan sekolah SMA N 10 Tempel berdiri diatas tanah seluas 3448 m², yang terdiri dari 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang laboratorium, 1 ruang komputer, 1 ruang keterampilan, 1 ruang Unit Kesehatan Sekolah, 1 kantin siswa, 1 masjid, 15 ruang kelas, 2 ruang parkir dan 12 kamar mandi. Jumlah guru 46 orang.

SMA N 10 Yogyakarta mempunyai 15 kelas, yaitu 3 kelas di kelas X, 6 kelas di kelas XI, dan 6 kelas di kelas XII. Jumlah siswa seluruhnya adalah 523 orang siswa. Dengan pembagian masing-masing kelas adalah kelas X berjumlah 88 orang siswa, kelas XI sejumlah 102 orang siswa, kelas XII berjumlah 96 orang siswa.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	Persentase
15 tahun	11	11.11
16 tahun	81	81.82
17 tahun	7	7.07
Total	99	100.00

Sumber : Data Primer, 2009.

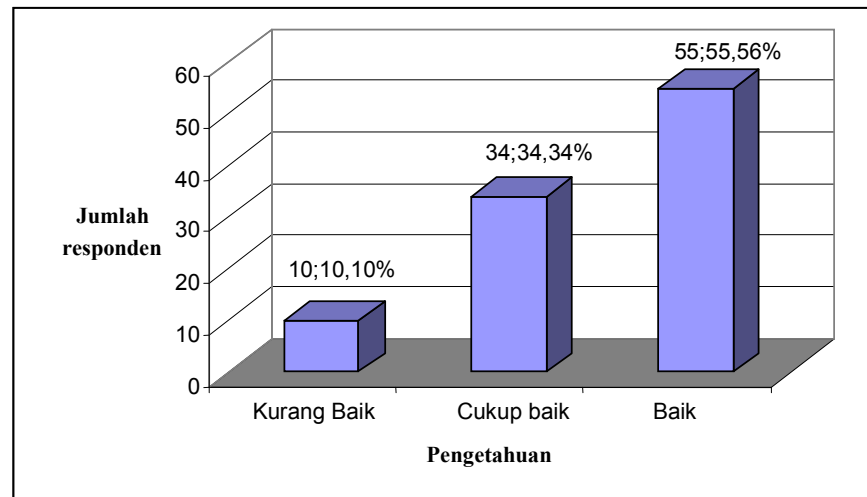
Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berumur 15 tahun sebanyak 11 siswi (11,11%), responden berumur 16 tahun sebanyak 81 siswi (81,82%) dan responden berumur 17 tahun sebanyak 7 siswi (7,07%). Jadi responden yang paling banyak adalah berusia 16 tahun yaitu sebanyak 81 siswi (81,82) .

3. Analisis Data

a. Analisis Univariat

1). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Normal

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang keputihan normal sebagai berikut :

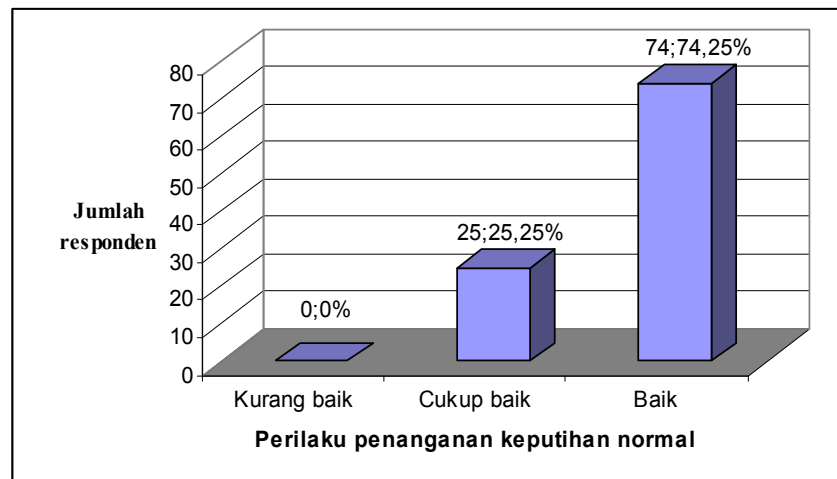


Gambar 4.1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Normal

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 siswi (10,10%). Responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 34 siswi (34,34%). Responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 55 siswi (55,56%). Jadi responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang keputihan normal yaitu sebanyak 55 siswi (55,56%).

2). Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan

Hasil penelitian menunjukkan perilaku remaja putri dalam penanganan keputihan sebagai berikut :



Gambar 4.2. Diagram Batang Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden perilaku kurang tidak ada yang mengalami (0%). Responden mempunyai perilaku cukup sebanyak 25 siswi (25,25%). Responden mempunyai perilaku baik sebanyak 74 siswi (74,75%). Jadi responden sebagian besar memiliki sebagian besar memiliki perilaku baik dalam penanganan keputihan normal yaitu sebanyak 74 siswi (74,75%).

b. Analisis Bevariat

- 1). Hubungan tingkat pengetahuan responden tentang keputihan normal dengan perilaku remaja putri dalam penanganan keputihan

Hubungan tingkat pengetahuan responden tentang keputihan normal dengan perilaku remaja putri dalam penanganan keputihan di SMA Negeri 10 Yogyakarta ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan/ Leukorhoe Normal Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun 2009

Perilaku Pengetahuan	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	0	0,00	7	7,07	3	3,03	10	10,10
Cukup	0	0,00	16	16,16	18	18,18	34	34,34
Baik	0	0,00	2	2,02	53	53,54	55	55,56
Total	0	0,00	25	25,25	74	74,75	99	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang kurang dalam penanganan keputihan tidak ada (0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang cukup dalam penanganan keputihan sebanyak 7 orang (7,07%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan keputihan sebanyak 3 orang (3,03%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang kurang dalam penanganan keputihan tidak ada (0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang cukup dalam penanganan keputihan

sebanyak 16 orang (16,16%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan keputihan sebanyak 18 orang (18,18%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang kurang dalam penanganan keputihan tidak ada (0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang cukup dalam penanganan keputihan sebanyak 2 orang (2,02%) dan Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan keputihan sebanyak 53 orang (53,54%).

2). Hasil Korelasi *Kendall Tau*

Tabel 4.3 Hasil Korelasi *Kendall Tau* Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan/Leukorhoe Normal Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan

			Tingkat pengetahuan	Perilaku penanganan keputihan
Kendall's tau_b	Tingkat pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.555(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	99	99
	Perilaku penanganan keputihan	Correlation Coefficient	.555(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	99	99

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan harga τ sebesar 0,555. Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak dengan

membandingkan nilai z hitung dengan nilai z tabel dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05). Jika nilai z hitung $< z$ tabel maka hipotesis H_0 terima dan Jika nilai z hitung $> z$ tabel maka hipotesis H_0 ditolak. Hasil penelitian didapatkan nilai z hitung sebesar 8,18 dan nilai z tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan tabel kurva normal didapatkan nilai z tabel 1,96. Nilai z hitung = 8,18 $> z$ tabel = 1,96 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perilaku remaja dalam penanganan keputihan pada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun 2009. Nilai harga τ sebesar 0,555 bernilai positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan tentang keputihan normal semakin baik perilaku dalam penanganan keputihan.

Apabila dilihat nilai dari besarnya koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,555 terletak pada interval koefisien 0,400 – 0,599 masuk dalam kategori sedang maka dapat disimpulkan memiliki korelasi sedang.

Hubungan yang signifikan ini memberikan makna bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan semakin baik pula perilaku remaja dalam penanganan keputihan pada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun 2009.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Normal

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003 : 121). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun 2009 mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan normal yaitu tinggi sebanyak 55 orang (55,56%), hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1. Pengetahuan responden yang baik tentang keputihan normal membuat siswi lebih baik ketika mengalami keputihan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan, maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Faktor informasi yaitu bila seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak, akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Faktor pengalaman yaitu pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan

individu, maksudnya adalah pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak . Faktor budaya yaitu budaya ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena Informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya dan Agama yang dianut. Faktor sosial ekonomi yaitu Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi baik, tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga (Notoatmodjo, 2003 : 128).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa sebesar siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun 2009 sudah mendapat pengetahuan tentang keputihan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor informasi. Faktor informasi yaitu bila seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak, akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2003 : 128). Sumber informasi pengetahuan tentang keputihan mereka dapatkan dari media cetak seperti majalah, tabloid dan koran. Selain itu mereka menpatat sumber informasi mengenai keputihan dari media elektronik dan pelajaran dari sekolah.

Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan, maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut (Notoatmodjo, 2003 : 128). Pengetahuan

tentang keputihan di SMA Negeri 10 Yogyakarta sudah diberikan dalam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan dengan diberikan pengetahuan tentang keputihan semakin menambah pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi.

2. Perilaku Remaja Dalam Penanganan Keputihan

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo : 2003).

Keputihan merupakan pengeluaran cairan pervaginam yang tidak berupa darah yang kadang merupakan sebuah manifestasi klinik dari infeksi yang selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal dan gangguan rasa aman pada penderitanya (Asri, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 74 orang (74,75%). Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta memiliki penanganan yang baik dalam penanganan keputihan. Sedangkan yang memiliki perilaku yang cukup dalam penanganan sebanyak 25 siswi (25,25%).

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003), perilaku dipengaruhi oleh oleh beberapa faktor yaitu Faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik,

tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan. Faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Menurut teori Kar.S (1983) dalam Notoatmodjo (2003), perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh niat orang terhadap obyek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan masyarakat, ada atau tidaknya informasi tentang kesehatan, keterbatasan dari individu untuk mengambil keputusan, dan situasi yang memungkinkan untuk berperilaku atau bertindak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai perilaku cukup dalam penanganan sebanyak 25 siswi (25,25%). Hal ini disebabkan masih kurangnya mereka dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan sehingga mereka belum baik dalam penanganan keputihan.

Perilaku berhubungan dengan praktek responden dalam mencegah keputihan pada diri sendiri. Semakin baik dalam perilaku positif semakin baik pula responden dalam bertindak mencegah keputihan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai perilaku yang baik yaitu sebanyak 74 orang (74,75%). Dimana perilaku responden tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan. Faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan (Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003).

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Normal Dengan Perilaku Remaja Dalam Penanganan Keputihan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil ”tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003 : 121).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo : 2003).

Hasil hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan normal dengan penanganan keputihan terlihat bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang kurang dalam penanganan keputihan tidak ada (0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang cukup dalam penanganan keputihan sebanyak 7 orang (7,07%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan keputihan sebanyak 53 orang (53,54%). Hal ini menunjukkan bahwa para siswi SMA Negeri 10

Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan melakukan penanganan yang baik dalam menghadapi keputihan.

Hasil uji statistik *Kendall Tau* didapatkan nilai z hitung sebesar 8,18 dan nilai z tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan tabel kurva normal didapatkan nilai z tabel 1,96. Nilai z hitung = 8,18 > z tabel = 1,96 maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perilaku remaja dalam penanganan keputihan pada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun 2009. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan keputihan adalah paling banyak yaitu sebanyak 53 orang (53,54%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku remaja dalam penanganan keputihan sudah ditangani dengan baik yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan normal. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang keputihan normal melakukan penanganan dengan baik ketika mengalami keputihan dan mencegah keputihan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada suatu komunitas tertentu yaitu pada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara umum.